

PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

Rina Suciani

Jurusan Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610073@uniku.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak perusahaan yang masih rendah dalam pengungkapan modal intelektual. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 32 perusahaan subsektor perbankan yang memenuhi syarat kriteria quota sampling yang dihitung dengan rumus slovin. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber datanya adalah data sekunder. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dan didapatkan model fixed effect yang paling baik. Untuk uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Adapun berdasarkan hasil uji t, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual, kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Kata Kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Pengungkapan Modal Intelektual.

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini dalam bidang usaha semakin pesat, baik pada perusahaan berskala besar maupun kecil. Seiring dengan majunya teknologi dan pengetahuan, pengelolaan bisnis mengalami perubahan signifikan dalam bidang ekonomi. Perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik dan mengubah strategi bisnis agar dapat bertahan serta bersaing di pasar dalam berbagai kondisi. Persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif untuk mempertahankan eksistensinya.

Strategi bisnis menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas perusahaan. Di tengah perkembangan teknologi dan pengetahuan, orientasi perusahaan yang hanya mengandalkan aset berwujud tidak cukup untuk menaikkan nilai perusahaan di mata masyarakat ataupun investor. Oleh karena itu, strategi bisnis berbasis pengetahuan diperlukan agar perusahaan terus mengembangkan inovasi baru, baik dalam pengelolaan sistem informasi maupun sumber daya manusia.

Menurut Lina (2013), pengungkapan aset tidak berwujud dapat dilakukan melalui pengungkapan modal intelektual. Modal intelektual mencakup informasi aset tidak berwujud serta kekayaan berupa pengetahuan dan teknologi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kamath (2014) mendefinisikan modal intelektual secara luas sebagai segala kreasi dan ciptaan yang dihasilkan dari pikiran manusia. Informasi mengenai pengungkapan modal intelektual sangat penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Dengan mengungkapkan modal intelektual, perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam menghadapi kompetisi bisnis. Selain itu, pengungkapan modal intelektual juga mengindikasikan kinerja perusahaan yang positif (Saleh et al., 2009). Oleh sebab itu, pengungkapan modal intelektual perlu disajikan secara relevan.

Di Indonesia, pedoman mengenai modal intelektual tercantum secara implisit dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 tentang aset tak berwujud. PSAK 19 mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik dan membahas salah satu komponen modal intelektual, yaitu modal manusia. Perusahaan dapat memiliki sumber daya manusia yang terampil melalui pelatihan yang memberikan manfaat ekonomik di masa depan. Harisnawati et al. (2017) menjelaskan bahwa rasio tingkat pengungkapan modal intelektual dihitung dengan membagi total skor pengungkapan pada setiap perusahaan dengan total item dalam indeks pengungkapan modal intelektual. Jika item pada setiap kategori pengungkapan modal intelektual diungkapkan dalam prospektus, akan diberi nilai satu (1), dan nol (0) jika tidak diungkapkan. Penelitian ini menggunakan indeks pengukuran yang dikembangkan oleh Harisnawati et al. (2017), terdiri dari 36 item yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: Human Capital (8 item), Structural Capital (15 item), dan Relational Capital (13 item).

Berdasarkan data, perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017–2021 telah melakukan pengungkapan modal intelektual dengan indeks Intellectual Capital Disclosure (ICD). Namun, pengungkapan ini dinilai masih rendah, dengan sebagian besar berada di bawah 70% dan belum mencapai 100%. Hal ini berbeda dengan proporsi pengungkapan modal intelektual menurut kategori utama sebagaimana dikemukakan oleh Purnomosidhi (2006), yaitu sebesar 100% (25% human capital, 35% structural capital, dan 40% relational capital). Rendahnya pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan dapat mengurangi relevansi informasi akuntansi karena elemen-elemen penting tidak diakui dan dilaporkan sebagaimana mestinya. Firer dan Williams (2003) menekankan bahwa sektor perbankan, sebagai sektor yang intensif modal intelektual, seharusnya dapat mengoptimalkan pengungkapan ini untuk menghindari potensi kerugian perusahaan.

Beberapa faktor diketahui memengaruhi pengungkapan modal intelektual. Fyra Muzdalya et al. (2022) mengidentifikasi faktor-faktor seperti intensitas R&D, tipe industri, leverage, dan profitabilitas. Mukhibad dan Setyawati (2019) menyebutkan kepemilikan

manajerial, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sebagai faktor yang berpengaruh. Sementara itu, Neill dan Purwanto (2017) menyoroti keinformatifan laporan keuangan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, risiko, tingkat pertumbuhan, dan leverage sebagai faktor lain yang relevan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan tingkat pertumbuhan.

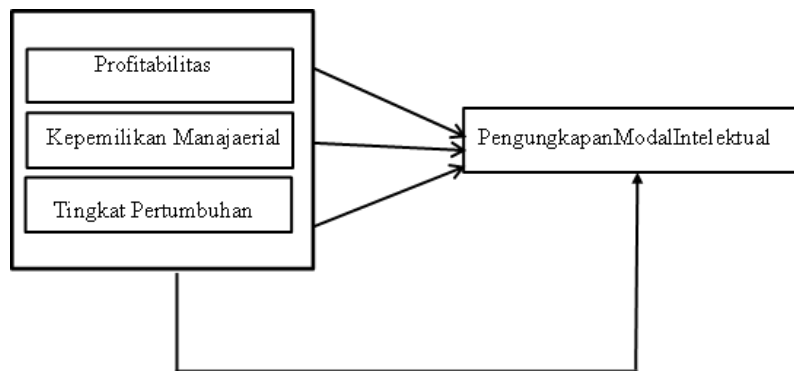
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Tingginya profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga mendorong pengungkapan lebih luas mengenai modal intelektual (Almanda et al., 2021; Zuliyati & Wahyuningrum, 2018; Widiatmoko & Indarti, 2018; Fyza Muzdalya et al., 2022). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual (Himawan, 2021; Bohalima, 2021; Aprisa, 2014).

Kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, juga berperan penting. Menurut Febriana dan Nugrahanti (2013), kepemilikan manajerial yang tinggi meningkatkan produktivitas manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk dengan mengungkapkan informasi modal intelektual. Penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual (Mukhibad & Setyawati, 2019; Firer & Williamson, 2005; Saleh et al., 2009). Namun, penelitian lain mencatat pengaruh negatif dan tidak signifikan (Utama & Khafid, 2015; Febriana & Nugrahanti, 2013).

Faktor terakhir adalah tingkat pertumbuhan. Lina (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang tumbuh cenderung mengungkapkan informasi lebih terperinci, termasuk modal intelektual, karena keberhasilan pertumbuhan tersebut sering kali didukung oleh modal intelektual yang dimiliki. Sebaliknya, tingkat pertumbuhan yang buruk dapat mengurangi motivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait modal intelektual.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik pengaruh masing-masing variabel, yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan tingkat pertumbuhan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan modal intelektual pada laporan tahunan (annual report), sehingga dapat meningkatkan nilai tambah (value added) perusahaan. Fenomena gap yang menunjukkan adanya perbedaan pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap pengungkapan modal intelektual, seperti yang ditemukan dalam penelitian Neill dan Purwanto (2017) serta Taliyang et al. (2011) yang menunjukkan pengaruh positif signifikan, dibandingkan dengan Lina (2013) yang menemukan tidak adanya pengaruh, menjadi salah satu alasan mendasar untuk melaksanakan penelitian ini.

Kerangka Teori



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti menetapkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas, kepemilikan manajerial dan tingkat pertumbuhan secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

H4: Tingkat pertumbuhan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis data kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:147) mendefinisikan bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Selanjutnya pengertian metode verifikatif menurut Arikunto (2019:14) didefinisikan sebagai “Metode yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau mengecek kebenaran hasil penelitian lain”.

Populasi dalam penelitian ini adalah 47 laporan annual report yang berasal dari 32 Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 32 perusahaan subsektor perbankan yang memenuhi syarat kriteria quota sampling yang dihitung dengan rumus slovin. Pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Metode non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan jumlah pengungkapan informasi terkait modal intelektual yang disajikan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan. Pengungkapan modal intelektual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan modal intelektual (ICD) yaitu perbandingan jumlah item yang diungkapkan dengan total item yang diukur. Analisis deskriptif terhadap pengungkapan modal intelektual perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menggunakan evIEWS 9.0 diperoleh hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Analisis Deskriptif Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan Modal Intelektual	
Mean	51.8766
Maximum	76.923
Minimum	2.778
Sdt. Deviasi	8.37479
Observations	160

Sumber : *Output EvIEWS 9.0*

Berdasarkan tabel 1 tersebut terkait hasil analisis deskriptif pengungkapan modal intelektual pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI maka dapat dijelaskan rata-rata pengungkapan modal intelektual dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebesar 51.8766. Untuk nilai maksimum pengungkapan modal intelektual dari tabel diatas diketahui sebesar 76.923 kondisi ini terjadi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017. Adapun nilai minimum sebesar 2.778 kondisi ini terjadi pada PT Bank Bukopin Tbk tahun 2018. Standar deviasi dari pengungkapan modal intelektual sebesar 8.37479, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan dari nilai rata-rata pengungkapan modal intelektual sebesar 8.37479.

Analisis Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada (Harahap, 2019:216). Profitability is a ratio used to measure a company's ability to profit from its business activities (Hamzah dkk, 2022). Profitability ratio consist of several ratios, one of which is return on assets (Wiharno dkk, 2021). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur oleh Return On Equity (ROE) yang dihitung

dengan membandingkan laba bersih dan ekuitas yang dinyatakan dalam persen (%). Analisis deskriptif terhadap profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menggunakan evIEWS 9.0 diperoleh hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Deskriptif Profitabilitas

Profitabilitas	
Mean	0.026913
Maximum	2.051
Minimum	-0.0980
Sdt. Deviasi	0.21280
Observations	160

Sumber : *Output EvIEWS 9.0*

Berdasarkan tabel 2 tersebut terkait hasil analisis deskriptif profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI maka dapat dijelaskan rata-rata profitabilitas dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebesar 0.026913. Untuk nilai maksimum profitabilitas dari tabel diatas diketahui sebesar 2.051 kondisi ini terjadi pada PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2021. Adapun nilai minimum sebesar -0.0980 kondisi ini terjadi pada PT Bank Aladin Syariah tahun 2017. Standar deviasi dari profitabilitas sebesar 0.21280, hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan dari nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0.21280.

Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen yang ikut serta dalam pengelolaan operasional perusahaan. Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan pembagian saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (dewan komisaris dan direksi) pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar. Analisis deskriptif terhadap kepemilikan manajerial pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menggunakan evIEWS 9.0 diperoleh hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Deskriptif Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial	
<i>Mean</i>	14616.35
<i>Maximum</i>	965969.9
<i>Minimum</i>	0.00
<i>Sdt. Deviasi</i>	83379.42
<i>Observations</i>	160

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut terkait hasil analisis deksriptif kepmlilikan manajerial pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI maka dapat dijelaskan rata-rata kepemilikan manajerial dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebesar 14616.35. Untuk nilai maksimum kepemilikan manajerial dari tabel diatas diketahui sebesar 965969.9 kondisi ini terjadi pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2021. Adapun nilai minimum sebesar 0.00 kondisi ini terjadi pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tahun 2017. Standar deviasi dari kepemilikan manjerial sebesar 83379.42, hal ini menunjukan bahwa penyimpangan dari nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 83379.42.

Analisis Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah prtumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa perusahaan telah berkembang yang memiliki prospek yang dinilai akan menguntungkan karena diprediksi akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan perusahaan diproyeksikan dengan market to book value ratio. Analisis deskriptif terhadap tingkat pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 menggunakan eviews 9.0 diperoleh hasil sebagaimana dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Deskriptif Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	
<i>Mean</i>	43649.83
<i>Maximum</i>	1829689
<i>Minimum</i>	18.26200
<i>Sdt. Deviasi</i>	228892.7
<i>Observations</i>	160

Sumber : *Output Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 4 tersebut terkait hasil analisis deksriptif tingkat pertumbuhan perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI maka dapat dijelaskan rata-rata tingkat pertumbuhan perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 sebesar 43649.83. Untuk nilai maksimum tingkat pertumbuhan perusahaan dari tabel diatas diketahui sebesar 1829689 kondisi ini terjadi pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017. Adapun nilai minimum sebesar 18.26200 kondisi ini terjadi pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017. Standar deviasi dari kepemilikan manjerial sebesar 228892.7 hal ini menunjukkan bahwa penyimpangan dari nilai rata-rata tingkat pertumbuhan perusahaan sebesar 228892.7.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai <i>Jarque -Bera</i>	<i>Prob</i>	Keterangan
1	ROA	3,127140	0,209387	Memenuhi Uji Normalitas
2	MOWN	4,451535	0,107985	Memenuhi Uji Normalitas
3	MBV	2,752020	0,252584	Memenuhi Uji Normalitas
4	PMI	5,794428	0,055177	Memenuhi Uji Normalitas

Sumber : Hasil Output E-Views 9.0

Berdasarkan hasil tabel 5 hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa semua nilai probability atau p-value dari setiap variabel sebesar $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan data tersebut memenuhi uji normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	18.14228	Prob. F(2,154)	0.6210
Obs*R-squared	30.50972	Prob. Chi-Square(2)	0.6211

Sumber : Hasil Output E-Views 9.0

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chii-Square Obas*R-Squared sebesar $0.6211 > 0.05$. Maka H_0 diterima yang artinya bahwa data yang

digunakan tidak terdapat korelasi serial dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.784587	Mean dependent var	1.703315
Adjusted R-squared	0.737194	S.D. dependent var	0.131584
S.E. of regression	0.116421	Akaike info criterion	-1.272570
Sum squared resid	1.694227	Schwarz criterion	-0.599876
Log likelihood	136.8056	Hannan-Quinn criter.	-0.999413
F-statistic	9.297515	Durbin-Watson stat	1.978502
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output E-Views 9.0

Berdasarkan hasil pada tabel 7 Dapat dilihat nilai Adjusted R- Square sebesar 0.737194 nilai ini berarti bahwa 73% perubahan variabel independent dapat dijelaskan oleh variabel penentu di dalam model, sedangkan 27% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.784587	Mean dependent var	1.703315
Adjusted R-squared	0.737194	S.D. dependent var	0.131584
S.E. of regression	0.116421	Akaike info criterion	-1.272570
Sum squared resid	1.694227	Schwarz criterion	-0.599876
Log likelihood	136.8056	Hannan-Quinn criter.	-0.999413
F-statistic	9.297515	Durbin-Watson stat	1.978502
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output E-Views 9.0

Berdasarkan hasil pada tabel 8 Nilai F hitung sebesar 9.297515 Dan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0.05 dengan dfl (k-1) = 4-1, df2 (n-k-1) = 160 – 4 – 1 = 155, hasil dari F tabel sebesar 2.43 Karena Fhitung > dari Ftabel (9.297515 > 2.43), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis 1 diterima yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Uji t

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.690049	0.023956	70.54735	0.0000
ROA	0.074203	0.037021	2.004348	0.0469
MOWN	0.097767	0.042663	2.291610	0.0302
MBV	0.083791	0.019539	4.288397	0.0000

Sumber : Hasil Output E-Views 9.0

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai thitung dan signifikansi untuk masing-masing variabel bebas sehingga dapat dilakukan uji parsial yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 Pengujian variabel profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual menghasilkan nilai statistik thitung sebesar 2,004348 Untuk nilai thitung dengan probabilitas 0.05 dengan $df = n - k$ atau $df = 160 - 4 = 156$, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,6547 Jika dibandingkan nilai thitung > ttabel maka nilai thitung > ttabel ($2,004348 > 1,6547$) dengan nilai signifikansi $0.0469 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikansi secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan demikian hipotesis 2 diterima Uji parsial 1 untuk pengaruh profitabilitas terhadap harga saham diperoleh nilai thitung sebesar 2,222455 dengan signifikansi sebesar 0,0373. Nilai ttabel dapat dilihat pada Tabel t statistik dengan $df = n - k - 1 = 320 - 5 - 1 = 314$ dan uji 1 sisi adalah 1,650. Nilai thitung > ttabel dan signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 Pengujian variabel kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan modal intelektual menghasilkan nilai statistik thitung sebesar 3.976921 Untuk nilai thitung dengan probabilitas 0.05 dengan $df = n - k$ atau $df = 160 - 4 = 156$, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,6547. Jika dibandingkan nilai thitung > ttabel maka nilai thitung > ttabel ($3.976921 > 1,6547$) dengan nilai signifikansi $0.0302 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikansi secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan demikian hipotesis 3 diterima.
3. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. Berdasarkan hasil pada tabel 4.21 Pengujian variabel tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual menghasilkan nilai statistik thitung sebesar 4.288397 Untuk nilai thitung dengan probabilitas 0.05 dengan $df = n - k$ atau $df = 160 - 4 = 156$, diperoleh nilai ttabel sebesar 1,6547. Jika dibandingkan nilai thitung > ttabel maka nilai thitung > ttabel ($4.288397 > 1,6547$) dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikansi secara parsial terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan demikian hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan tingkat pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan sub-sektor perbankan di BEI periode 2017-2021. Pengungkapan modal intelektual dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan faktor internal. Profitabilitas yang tinggi dianggap baik oleh perusahaan karena mendukung pengungkapan informasi sukarela, termasuk pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Dukungan finansial yang besar memungkinkan perusahaan mengungkapkan informasi secara lebih detail, termasuk modal intelektual. Tingkat profitabilitas yang tinggi juga meningkatkan daya saing perusahaan. Pada kepemilikan manajerial, manajer yang memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan cenderung terlibat dalam penciptaan nilai untuk keunggulan kompetitif jangka panjang. Manajer akan mengungkapkan informasi yang lebih rinci mengenai sumber daya perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rinci pengungkapan modal intelektual perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi membutuhkan dukungan dana lebih besar, baik dari pihak ketiga maupun internal. Untuk menarik investor, perusahaan perlu menyediakan informasi yang lebih rinci melalui pengungkapan memadai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini konsisten dengan (Almanda et al., 2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual; (Reditha & Mayangsari, 2016) yang menyebutkan bahwa umur perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual; serta (Mukhibad & Setyawati, 2019) yang menemukan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Ketika profitabilitas meningkat, pengungkapan modal intelektual juga meningkat. Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur efektivitas manajemen, yang tercermin dari laba hasil penjualan dan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Tingkat laba yang diperoleh menarik perhatian pengguna laporan keuangan, seperti masyarakat, karyawan, dan konsumen, sehingga pengungkapan modal intelektual dapat memperkuat citra perusahaan. Keuntungan dari aset yang dimiliki memengaruhi pengungkapan modal intelektual. Sesuai teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan sinyal melalui pengungkapan modal intelektual. Profitabilitas yang besar mencerminkan kemampuan finansial yang baik dan keberhasilan dalam menyampaikan informasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Almanda et al., 2021), (Zuliyati & Wahyuningrum, 2018), (Widiatmoko & Indarti, 2018), dan (Fyra Muzdalya et al., 2022) yang menyatakan hal serupa.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, dengan pengaruh signifikan yang dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Sesuai teori agensi, kepemilikan manajerial yang tinggi mengurangi konflik antara prinsipal dan agen. Kepemilikan saham manajerial mendorong penyatuan kepentingan antara agen dan prinsipal, sehingga manajer bertindak sesuai harapan pemegang saham dan mengurangi tindakan oportunistiknya. Hal ini diwujudkan melalui pengungkapan informasi, termasuk modal intelektual. Manajer yang merasa memiliki tanggung jawab terhadap perusahaan cenderung terlibat dalam aktivitas penciptaan nilai untuk meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang. Salah satu upaya tersebut adalah pengungkapan lebih luas atas sumber daya perusahaan dalam laporan tahunan. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi, manajemen berupaya mengungkapkan informasi lebih rinci terkait modal intelektual. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar motivasi manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti (Mukhibad & Setyawati, 2019), (Firer & Williamson, 2005), dan (Saleh et al., 2009), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kompetisi bisnis dan memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat menambah kekayaan melalui pengelolaan modal intelektual, yang terdiri dari human capital, structural capital, dan relational capital. Keberhasilan ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektualnya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi juga memberikan kompensasi lebih baik dan membutuhkan dana tambahan, baik dari pihak ketiga maupun internal. Untuk itu, perusahaan meningkatkan transparansi informasi guna menarik minat investor. Sesuai dengan teori stakeholders, perusahaan berupaya memenuhi hak stakeholders melalui pengungkapan informasi, termasuk modal intelektual. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh Taliyang et al. (2011) dan Reditha & Mayangsari (2016), yang juga menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian pengujian, hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka setelah ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, pengungkapan modal intelektual meningkat jika profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi. Sebaliknya, jika ketiganya rendah, pengungkapan modal intelektual juga rendah.

2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, jika profitabilitas tinggi, perusahaan akan menyampaikan pengungkapan informasi modal intelektual secara lebih luas.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, jika kepemilikan manajerial tinggi, pengungkapan modal intelektual juga tinggi. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah, pengungkapan modal intelektual juga rendah.
4. Tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Artinya, jika tingkat pertumbuhan tinggi, pengungkapan informasi dalam laporan tahunan juga tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pertumbuhan rendah, pengungkapan modal intelektual juga rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanda, S., Suzan, L., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1140–1153. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1563>
- Akhtarudin, M dan Hossain M. (2008). Investment Opportunity Set, Ownership Control and Voluntary Disclosure in Malaysia. *JOAAG*, Vol.3 No.2, pp 25- 39
- Aprisa, R. (2014). Faculty of Economics Riau University,. 1393–1406.
- Bohalima, E. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. 5(1). <https://doi.org/10.26460/ad.v5i1.9260>
- Febriana, D. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Analisis Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Struktur Kepemilikan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011). *Sustainable Competitive Advantage*, 3. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muñoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artículo_2011.pdf
- Firer, S., & Williamson, S. (2005). Institutional Knowledge at Singapore Management University Firm Ownership Structure and Intellectual Capital Disclosures Firm ownership structure and intellectual capital disclosures. 1– 18.
- Fyra Muzdalya, Rida Prihatni, & Diah Armeliza. (2022). Pengaruh Intensitas R&D, Tipe Industri, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 313– 331. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.03>
- G20/OECD. (2015). G20/OECD Principles of Corporate Governance. In G20/OECD Principles of Corporate Governance. <https://doi.org/10.1787/9789264257443-tr>
- Hamzah, A., Nurhayati, E., Martika, L., Puspasari, O., & Nurhaliza, S. (2022, August). Effect of Operating Expenses of Operating Income, Loan to Deposits Ratio, Non Performing Loan on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Moderating Variable.

In Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia.

- Harisnawati, R., Ulum, I., & Syam, D. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL PERFORMANCE TERHADAP INTENSITAS PELAPORAN MODAL INTELEKTUAL. 7(1), 941–950.
- Himawan, F. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Length of Listing Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 112–136.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Lina. (2013). FAKTOR-FAKTOR PENENTU PENGUNGKAPAN MODAL INTELEKTUAL. *Accounting Departement Universitas Pelita Harapan*, 3(1), 48–64.
- Mukhibad, H., & Setyawati, M. E. (2019). Profitabilitas Pemoderasi Determinan Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 120–131. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p11>
- Neill, H., & Purwanto, A. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan. 1(1), 1–13.
- Purnomosidhi, B. (2005). Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik. *TEMA (Telaah Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 6(2), 87–99.
- Reditha, D., & Mayangsari, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 16(2), 1–24. <https://doi.org/10.31869/me.v8i3.3811>
- Saleh, N. M., Rahman, M. R. C. A., & Hassan, M. S. (2009). Ownership structure and intellectual capital performance in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 5(1), 1–29.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57. <https://doi.org/10.1024/0301-1526.32.1.54>
- Setianto, A. P., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di “Indeks Kompas 100” Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 14–28.
- Swari Ashari, P., & Asmara Putra, I. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1699–1726.

- Taliyang, S. M., Sultan, U., Abidin, Z., Latif, R. A., Mustafa, N. H., Sultan, U., & Abidin, Z. (2011). The determinants of intellectual capital disclosure among malaysian listed companies. 4(3), 25–33.
- Utama, P., & Khafid, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 361– 369.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2018). Karakteristik Perusahaan, Tipe Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Saham terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Jacobus Widiatmoko. *Jbe*, 25(1), 35–46. <https://www.unisbank.ac.id/ojs>;
- Widjarkono, Indra. (2016). Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Sweden dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentensia, Q dan OeNB). Skripsi. Universitas Dipeogoro. Semarang.
- Wiharno, H., Rahmawati, T., Martika, L., Nurhandika, A., & Dewi, R. (2021, March). Investment Risk: Empirical Evidence from Indonesia Stock Exchange. In *Proceedings of the 1st Universitas Kuningan International Conference on Social Science, Environment and Technology, UNiSET 2020, 12 December 2020, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Zuliyati, & Wahyuningrum, I. F. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 131–143. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i2.664>